

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Arti dari pembelajaran yaitu segala sesuatu yang pendidik jalankan secara sengaja sehingga bisa mengakibatkan kegiatan pembelajaran oleh siswa. Nasution menyampaikan jika pembelajaran merupakan sebuah aktivitas mengatur lingkungan maupun mengorganisasikannya secara optimal serta mengaitkannya terhadap siswa hingga timbul tahap pembelajaran.¹³ Pada tahap ini pembelajaran tidak sekedar memberikan informasi, namun juga mengajak untuk terlibat. Pembelajaran berarti proses perubahan pada diri siswa menuju kualitas yang lebih baik dengan cara mengembangkan kemampuan dan potensinya, baik pada pikiran, sikap maupun keterampilan. Hal ini berarti jika pembelajaran merupakan upaya serta proses perubahan terhadap sifat dan perilaku supaya menjadi lebih baik dan terampil.¹⁴

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah perubahan yang berlangsung lama pada perilaku seseorang karena latihan dan pengalaman. Ada beberapa

¹³Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020): 4.

¹⁴Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–7163.

komponen yang saling mendukung, komponen pembelajaran tersebut adalah:

a. Guru dan Siswa

Posisi guru ini adalah sebagai aktor utama untuk melakukan rencana, memberikan arahan serta menjalankan aktivitas pembelajaran yang ada pada usaha melakukan transfer materi pengetahuan terhadap siswa yang dilakukan di sekolah. Seperti halnya guru, diketahui jika hal yang memberi pengaruh terhadap tahap pembelajaran dipandang dari perspektif siswa yaitu mereka mempunyai berbagai keberagaman latar belakang. Ada siswa yang kemampuannya tinggi, sedang maupun ada siswa dengan kemampuan yang paling rendah. Seluruh perbedaan itu tentu berimplikasi pada cara memperlakukan para siswa yang berbeda juga.¹⁵ Saat di kelas para siswa juga menunjukkan sikap yang di mana sikap itu adalah aspek lain yang bisa memberi pengaruh terhadap pembelajaran.

b. Tujuan pembelajaran

Pada proses pembelajaran yang menjadi aspek utama diantaranya adalah tujuan dilakukannya pembelajaran tersebut. Melalui adanya tujuan itu menjadikan para guru mempunyai sasaran dan pedoman yang dalam kegiatan belajar ingin diwujudkan. Jika

¹⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Surabaya: Kencana, 2009), 19.

dalam pembelajaran sudah mempunyai tujuan yang tegas serta jelas, jadi langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

c. Materi pembelajaran

Arti dari materi pembelajaran yaitu sebuah substansi yang guru sampaikan terhadap siswa pada saat pembelajaran. Hambatan dalam proses pembelajaran akan timbul jika tidak mempunyai materi ajar. Oleh karena itu, sudah pasti bagi guru yang mengajar menguasai dan memiliki materi yang akan disampaikan terhadap siswa. Posisi materi ini juga menjadi rujukan untuk belajar yaitu hal yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran.

d. Metode pembelajaran

Arti dari pembelajaran yaitu teknik yang guru memanfaatkan untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan pada pembelajaran. Pada aktivitas pembelajaran sangat diperlukan metode untuk digunakan oleh para guru. Guru menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi relevan terhadap target yang ingin diraih pada pembelajaran.¹⁶

e. Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah cara yang dipakai untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar demi realisasi

¹⁶Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Fitrah* 3, no. 2 (December 2017): 14.

tujuan dari pembelajaran. Media serta alat pembelajaran wujudnya yaitu bisa berupa benda, makhluk hidup, orang serta semua hal yang bisa guru gunakan untuk posisi menjadi perantara dalam menyampaikan materi ajar terhadap siswa.¹⁷

f. Evaluasi

Maksud dari evaluasi yaitu adalah sebuah komponen paling akhir dalam pembelajaran. Fungsi dari evaluasi tidak sekedar mengetahui siswa sudah berhasil atau belum. Pada pelaksanaan pembelajaran, namun memiliki manfaat juga menjadi umpan balik guru terhadap kinerjanya yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran. Selain itu fungsi dari evaluasi pembelajaran juga dalam mengetahui kelemahan maupun kekurangan pada penggunaan beragam komponen pembelajaran.¹⁸ Sesuai beragam penjabaran tersebut, maka bisa diketahui jika evaluasi bukan hanya melihat kekurangan dan keberhasilan proses pembelajaran tetapi juga untuk memperbaiki yang masih kurang maksimal.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Ada sejumlah dua faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap proses belajar, antara lain yaitu :

¹⁷Siddik Djafar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Citapustaka Media, 2006), 142.

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 61.

a. Faktor internal

Cakupan dari faktor internal ini diantaranya adalah faktor kesehatan jasmani, proses pembelajaran akan memiliki pengaruh apabila ada gangguan kesehatan pada diri seseorang. Supaya orang bisa mengikuti pembelajaran dan belajar dengan baik, setiap siswa perlu menjaga kesehatannya dengan belajar, beristirahat, makan, tidur dan beribadah dengan teratur.

Faktor kedua adalah psikologis. Terdapat beragam faktor yang masuk pada kategori psikologis dan bisa berpengaruh terhadap proses belajar mengajar atau pembelajaran, antara lain yaitu :

1) Inteligensi

Arti dari intelegensi yaitu adalah kecakapan yang tersusun melalui kecakapan dalam menyesuaikan dan menghadapi pada kondisi baru secara efektif dan cepat, tahu tentang berbagai konsep abstrak dengan efektif, dan tahu tentang hubungan serta bisa mempelajari secara cepat.

2) Perhatian

Perhatian diartikan sebagai keaktifan jiwa yang dinaikkan, jiwa dari orang hanya fokus terhadap satu benda atau objek maupun beberapa objek. Perhatian adalah syarat utama agar

siswa bisa belajar secara efektif. Maka, wajib bagi guru berupaya dalam memastikan perhatian itu selalu ada.¹⁹

3) Minat

Arti dari minat yaitu merupakan kecenderungan supaya senantiasa mengenang maupun memperhatikan berbagai aktivitas. Jika ada siswa yang terhadap belajar tidak terlalu berminat, maka bisa diupayakan supaya siswa itu mempunyai minat yang naik kembali melalui cara menjabarkan berbagai hal yang berguna dan menarik untuk kehidupannya dan beragam hal yang kaitanya terhadap cita-cita yang dihubungkan dengan materi ajar yang guru sampaikan.

4) Bakat

Maksud dari bakat adalah siswa memiliki kemampuan bawaan yang menjadi potensi dan masih dibutuhkan pengembangan dan pelatihan supaya bisa dioptimalkan.²⁰ Adapun definisi dari bakat yang disampaikan oleh para ahli, diantaranya menurut William B. Michael Jika bakat merupakan kemampuan individu untuk menjalankan tugas yang mendapat pengaruh dari berbagai pengalaman terdahulu. M. Nhalim Purwanto berkata adalah pembawaan maupun kecakapan yang

¹⁹Sri Jenni Auralia and Junior Natan Silalahi, "Meningkatkan Perhatian Siswa Pendidikan Agama Kristen Model Pembelajaran Montessori," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (August 2024): 1–14.

²⁰Surya Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 17–20.

mengarah terhadap kemampuan dari individu.²¹ Dari beberapa definisi tersebut bakat bisa diartikan Jika bakat merupakan ketertarikan maupun tanda suka dari individu mengenai hal yang di depannya tanpa adanya sebuah paksaan.

5) Motivasi

Arti dari motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri anak supaya menjalankan sebuah tindakan. Motivasi tersebut terdiri dari dua macam diantaranya yaitu intrinsik serta ekstrinsik. Intrinsik ini adalah motivasi yang timbul pada diri siswa tersebut sendiri, lalu yang dimaksud ekstrinsik adalah motivasi siswa yang munculnya melalui rangsangan dari luar.

b. Faktor Eksternal

Berbagai faktor eksternal yang bisa memberi pengaruh terhadap pembelajaran anak, diantaranya yaitu muncul dari sekolah, orang tua serta masyarakat yaitu:

1) Faktor yang berasal dari orang tua

Salah satu faktor sosial pada orang tua yaitu gaya pengasuhan mereka. Gaya ini, baik yang bersifat demokratis, pseudo-demokratis, maupun otoriter, memiliki kaitan teoritis dengan perkembangan anak.

²¹Zahra Aulia Rachmadewi and Astuti Darmayanti, "Mengeksplorasi Potensi Anak Dalam Mengembangkan Bakat," *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 2 (June 2024): 132–136.

2) Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang bermula dari sekolah bisa munculnya dari guru, metode belajar yang diterapkan maupun mata pelajaran yang sedang ditempuh. Guru menjadi faktor yang banyak menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam belajar. Beragam faktor itu kaitanya terhadap guru tentang kemampuan mengajar dan kepribadian guru, hal ini karena mayoritas anak mempunyai prioritas perhatian terhadap hal yang diminatinya saja, maka kondisi ini menyebabkan nilai siswa yang didapatkan sangat rendah dan tidak relevan terhadap target.

3) Faktor yang berasal dari Masyarakat

Kehidupan anak sangat erat kaitanya terhadap masyarakat. Maka faktor masyarakat bisa memberi pengaruh pada pendidikan yang ditempuh oleh anak. Baik mendukung atau tidak, masyarakat tetap berpengaruh pada perkembangan anak.²²

B. Pembelajaran Berbasis *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Reward yang sering dikenal penghargaan adalah sarana atau cara untuk mengakui dan mengapresiasi seseorang sebagai rasa terima kasih atas perilaku yang luar biasa atau pencapaian yang berhasil diraih.

²²Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," *Forum Pedagogik* (December 2014): 75–78.

Insentif atau penghargaan di bidang pendidikan berfungsi sebagai pendorong yang menguntungkan untuk meningkatkan perilaku positif. Hadiah adalah bentuk pengakuan atas keberhasilan atau kemajuan siswa dalam mencapai tujuan. Dengan demikian hadiah menjadi insentif untuk menginspirasi siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan memperkuat hubungan antara kerja keras dan penghargaan yang didapatkan.²³

Adapun pendapat ahli tentang *reward*. Amir Daien mengatakan bahwa *reward* berarti memberi hadiah kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik mereka dalam proses belajar, yang memiliki maksud supaya siswa lebih termotivasi agar giat dan lebih semangat lagi untuk belajar.²⁴ Ngalm Purwanto berpendapat bahwa pemberian hadiah bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih semangat dalam meningkatkan dan memperbaiki kedisiplinan diri. Maka siswa cenderung mengikuti serta patuh terhadap aturan dan pedoman yang berlaku.²⁵

2. Tujuan *Reward*

Adapun tujuan *reward* adalah untuk mendorong semangat siswa dan memperkuat koneksi antara usaha dan pencapaian.²⁶ Dengan

²³Fanisa Putri et al., "Transformasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Inovatif Dan Tantangan Kontemporer," *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN: Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 6, no. 1 (2025): 1–21.

²⁴Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 147.

²⁵Destrinelli Destrinelli, "Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2017): 135.

²⁶Risma Nur Arsyah, Linda Zakiah, and M Syarif Sumantri, "Pemberian *Reward* Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 426–439.

demikian tujuan pemberian *reward* bisa menjadi cara yang bermanfaat agar siswa lebih semangat belajar, tetapi bukan sebagai satu-satunya motivasi bagi siswa.

Menurut Handoko ada tiga tujuan *reward*, diantaranya :

- a. Pertama, meningkatkan motivasi para siswa supaya mereka memperbaiki diri dan lebih giat untuk belajar.
- b. Kedua, penghargaan bagi siswa yang memiliki keterampilan lebih.
- c. Ketiga, bersifat umum atau berlaku bagi semua orang tanpa terkecuali.²⁷

3. Fungsi Pemberian *Reward*

Adapun fungsi pemberian *reward* adalah agar siswa lebih bersemangat dan merasa senang ketika melakukan hal-hal positif. Siswa juga akan merasa termotivasi dan bahagia saat para siswa mendapatkan penghargaan dari usaha yang sudah dilaksanakannya.²⁸

Ada tiga fungsi *reward* menurut Maria J. Wantah, diantaranya :

- a. Pertama, *Reward* memiliki nilai mendidik, karena siswa yang menunjukkan perilaku baik dan mematuhi aturan akan diberikan *reward* atau penghargaan.²⁹

²⁷Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 55.

²⁸A'zhami Alim Usman and Lilatu Rohmah, "Pemberian *Reward* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif," *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (November 2024): 60–73.

²⁹Maria Josephine Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 5.

- b. Kedua, siswa terus meningkatkan dan mempertahankan perilaku positif yang telah dilakukan.
- c. Ketiga, memperkuat perilaku siswa yang diinginkan secara terus-menerus dan konsisten.³⁰

4. Bentuk-bentuk *Reward*

Djamarah dalam Ernata mengatakan bahwa ada tiga bentuk penghargaan yang berbeda: Kata-kata seperti “sangat baik”, “baik” dan ungkapan seperti itu merupakan bentuk penghargaan yang berfungsi sebagai imbalan. Penghargaan ini mencakup imbalan dalam bentuk materi seperti, buku, pensil, pulpen, penggaris, penghapus dan perlengkapan sekolah lainnya.³¹ *Reward* terdiri dari dua jenis: yaitu apresiasi dalam bentuk kata-kata (verbal dan apresiasi dalam bentuk tindakan atau benda (non verbal). *Reward* verbal sering kali berupa ungkapan dorongan atau motivasi seperti, “bagus sekali”, atau “hebat”, “kamu luar biasa” yang diungkapkan langsung oleh guru. Dan adapun *reward* non-verbal seperti senyuman, tepuk tangan, atau anggukan kepala, jenis *reward* ini sering digunakan bukan karena guru ingin mengganggu jalannya pembelajaran, tetapi ingin memberikan

³⁰Ibid., 165.

³¹Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar,” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2017): 5.

penghargaan dan mengapresiasi terhadap siswa.³² Bentuk *reward* ini adalah strategi guru dalam menaikkan disiplin siswa pada saat pembelajaran.

5. Dampak positif dan negatif dari *reward*

Selain berbagai jenis *reward* yang ada, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pemberian *reward*. Manfaat tersebut mencakup:

- a. *Reward* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku yang konstruktif dan maju. Hal ini dapat membantu membentuk sikap positif dalam diri siswa.
- b. *Reward* yang diberikan terhadap siswa tertentu bisa menjadi motivasi bagi siswa lain supaya meniru perilaku baik tersebut. Siswa lain akan tertarik untuk meningkatkan tingkah laku, kesopanan, dan semangat mereka dalam melakukan hal-hal yang lebih baik.

Akan tetapi, pemberian *reward* juga memiliki beberapa dampak yang kurang menguntungkan, yaitu:

- a. Apabila *reward* diberikan secara berlebihan, ada kemungkinan siswa akan merasa dirinya lebih unggul dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga dapat menimbulkan sikap sombong.
- b. Umumnya, penerapan *reward* memerlukan sarana dan prasarana tertentu serta mengeluarkan biaya tambahan.³³

³²Fadia Nur Amalia, "Analisis Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Semarang," *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1, no. 5 (2025): 1.

6. Pembelajaran berbasis *Reward*

Pembelajaran berbasis *reward* yaitu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan sistem penghargaan atau *reward* untuk memotivasi siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar. Pembelajaran berbasis *reward* merupakan metode pembelajaran dimana suatu perilaku atau tindakan diperkuat dan lebih mungkin dapat diulangi di masa depan karena adanya konsekuensi yang menyenangkan atau positif (*reward*).³⁴ Jadi pembelajaran berbasis *reward* ini merupakan cara guru mendesain pembelajaran agar kedisiplinan siswa terus meningkat dan dengan adanya *reward* siswa akan mempertahankan kedisiplinan tersebut.

C. Disiplin Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin yaitu awal mulanya pada bahasa latin *diciplina*, yang artinya “ instruksi atau pendidikan dalam hal etiket, kerohanian dan pengembangan karakter” merupakan asal kata disiplin dalam bahasa inggris . Disiplin memiliki tujuan yaitu untuk pembentukan perilaku melalui cara yang lebih sesuai dan menghormati standar dan peraturan sosial yang telah ditetapkan. Tingkat kedisiplinan seseorang atau

³³Shafiril Yulan Prakoso, Implementasi Pemberian *Reward* Dan Punishment sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada MATA Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 7 Purwokerto. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020. 19

³⁴Kusmiyati, *Reward & Punishment: Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Efektivitas Pembelajaran*, 45.

organisasi terlihat dari seberapa baik mereka dalam mengikuti normal, prosedur, dan kebijakan yang ada saat berusaha mencapai tujuan. Hal ini mencakup kemampuan mengendalikan diri untuk patuh pada aturan dan komitmen untuk menyelesaikan tugas serta kewajiban dengan tepat waktu.³⁵ Disiplin adalah sikap yang penting bagi siswa dan guru.

Elizabeth B. Hurlock mengatakan jika terdapat sejumlah 4 unsur atau elemen utama pada disiplin yang membuat siswa patuh pada standar sekolah. Diantaranya ada aturan sebagai panduan perilaku, ada konsekuensi jika aturan itu dilanggar, adanya penghargaan untuk perilaku yang sesuai atau baik, disiplin memiliki nilai edukatif yang kuat karena mendorong siswa untuk belajar dan menginternalisasikan nilai-nilai positif.³⁶

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah cara untuk menanamkan kebiasaan yang sesuai dengan aturan dan pandangan hidup dalam masyarakat. Disiplin membantu anak memahami aturan sosial dan mengembangkan kemampuan mengatur diri untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain.³⁷

Menurut Charles Shaefer kedisiplinan dalam belajar bertujuan untuk

³⁵Nunuk Sisharwati, Zamsiswaya Zamsiswaya, and Asmal May, "The Effect of Motivation, Discipline and Self-Efficacy on Arabic Language Learning Outcomes in Madrasah Tsanawiyah Batam City," *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science* 6, no. 4 (2024): 3026–3035.

³⁶Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

³⁷Akmaluddin and Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar: Studi Kasus," *Journal of Education Science* 5, no. 2 (2019): 4.

membentuk perilaku yang tepat dan meningkatkan kontrol serta arah yang jelas dalam proses pembelajaran.³⁸ Hal ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan moral yang baik pada siswa, seperti mereka menaati tata tertib sekolah selama kegiatan belajar berlangsung.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Terdapat berbagai faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa, antara lain yaitu faktor yang asalnya dari internal serta yang asalnya dari eksternal berikut:

a. Faktor Internal

Faktor ini yaitu muncul pada diri siswa dan berhubungan langsung dengan kualitas pribadinya. Faktor internal berhubungan langsung dengan fisik dan psikis siswa.³⁹ Faktor internal meliputi : a) Pembawaan. Sifat genetik atau karakter alami seseorang dapat mempengaruhi kedisiplinan. Individu dengan pembawaan yang cenderung disiplin akan lebih mudah untuk mengikuti aturan dan norma yang ada, b). Kesadaran Tingkat kesadaran individu terhadap pentingnya disiplin sangat berpengaruh. Seseorang yang memiliki kesadaran tinggi akan cenderung mengambil tindakan sesuai dengan aturan tanpa dorongan dari luar, c). Minat dan Motivasi. Minat yang

³⁸Aprilia Tri Prastiwi, "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan *Reward Sticker Pictured* Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta," *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta* (2017): 2.

³⁹Yunawati Sele, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Membaca Dan Menulis Siswa," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024): 1–7.

kuat terhadap suatu aktivitas atau tujuan dapat meningkatkan disiplin. Motivasi yang baik dari luar maupun dalam dirinya, juga berperan penting dalam mendorong individu untuk berperilaku disiplin.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan kondisi yang timbul dari luar diri siswa yang baik secara langsung atau tidak memberi pengaruh terhadap pengalaman belajarnya.⁴⁰ Faktor eksternal ini yang meliputi, a). Teladan Pimpinan dalam konteks organisasi atau pendidikan, teladan dari pimpinan atau guru sangat mempengaruhi disiplin anggota kelompok, c. Lingkungan Keluarga Pola asuh dan kebiasaan dalam keluarga dapat membentuk karakter disiplin anak, c). Kebijakan dan aturan Penerapan tata tertib di sekolah atau tempat kerja juga berpengaruh pada kedisiplinan. Aturan yang jelas dan konsisten membantu individu memahami konsekuensi dari tindakan mereka.⁴¹ Jadi bukan hanya faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

4. Hubungan pembelajaran berbasis *reward* dengan kedisiplinan siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Ananda A. Sukma menunjukkan bahwa terdapat ikatan yang kuat antara pembelajaran berbasis *reward* dan

⁴⁰Nasution et al., "Studi Literature: Peran Psikologi Pendidikan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," *Jurnal Keilmuan Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 39–46.

⁴¹May, *Pendidikan Moral, Karakter, Disiplin Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Kristen*, Cet. I. (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2025), 50–51.

kedisiplinan siswa.⁴² Hal ini terjadi karena *reward* merupakan bentuk penghargaan positif yang diterima siswa ketika mereka menampilkan perilaku yang baik. Ketika siswa menerima *reward*, mereka akan cenderung bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, praktik memberikan penghargaan kepada siswa berkontribusi pada peningkatan tingkat kedisiplinan mereka. Melalui berbagai bentuk penghargaan seperti pujian, pengakuan, hadiah, atau ungkapan terima kasih, guru dapat membantu siswa memandang pembelajaran dengan cara yang lebih positif dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab dalam setiap tindakan. Dalam menerapkan sistem *reward* ini, pendidik harus memastikan bahwa setiap penghargaan memiliki nilai edukatif yang kuat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi pencapaian akademik saja.

⁴²Ananda A. Sukma dkk, "Hubungan Pemberian *Reward* And Punishment Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Journal of Education Learning and Innovation* 3, no. 1, (2023): 233-234.